

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri atas dua unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Puisi karya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menunjukkan pengolahan unsur intrinsik yang merepresentasikan adanya isu ekologi dalam puisi tersebut. Secara fisik, siswa menggunakan diksi yang padat makna, puitis, dan memiliki efek emosional yang kuat. Imaji yang muncul dalam puisi ini yaitu penglihatan, pendengaran, dan perasaan yang mampu menghidupkan suasana. Kata konkret yang digunakan dalam puisi karya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto menegaskan kondisi kerusakan alam secara nyata yang menjadi topik utama dalam puisi. Majas yang dominan digunakan dalam puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah personifikasi, metafora, dan hiperbola yang memperindah sekaligus memperkuat pesan puisi. Dari sisi unsur batin, tema yang diangkat sangat konsisten, yakni kerusakan lingkungan dan bencana alam sebagai dampak dari eksploitasi manusia. Amanat yang disampaikan cukup eksplisit, yakni ajakan untuk menjaga alam dan menyadari akibat buruk dari ulah manusia. Nada dalam

puisi cenderung muram dan prihatin, seiring dengan suasana yang gelap dan penuh kecemasan atas kondisi bumi. Dengan demikian, unsur intrinsik dalam puisi siswa ini menunjukkan bahwa isu ekologi menjadi isu global yang perlu diperhatikan.

Analisis unsur ekstrinsik memperlihatkan latar belakang peneliti memberikan pengaruh terhadap penulisan puisi bertema lingkungan. Puisi yang ditulis menjadi media siswa dalam berekspresi terhadap kegelisahan peneliti melihat permasalahan lingkungan yang terjadi. Kondisi sosial masyarakat sekitar yang mungkin belum sepenuhnya sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan menjadi latar penting dalam penciptaan puisi. Kritik sosial terhadap keserakahan, eksploitasi sumber daya, dan perilaku tidak bertanggung jawab menjadi narasi yang berulang. Puisi-puisi karya siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto mencerminkan nilai-nilai ekologi yang kuat dan relevan dengan realitas lingkungan masa kini. Dalam karya-karya tersebut, para siswa mengekspresikan kepedulian mereka terhadap isu-isu ekologis melalui simbolisme, imaji, dan kritik sosial yang tajam. Nilai ekologi yang muncul mencakup representasi bencana alam seperti banjir, tanah longsor, angin topan, hingga hutan gundul yang digambarkan sebagai akibat dari aktivitas manusia yang serakah dalam mengeksploitasi alam. Bumi sebagai tempat tinggal makhluk hidup pada mulanya menjadi hunian yang nyaman dan asri, tetapi berubah seiring dengan sikap manusia yang semakin abai terhadap alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut merupakan beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengekspresikan kepedulian terhadap lingkungan melalui karya sastra. Dengan menanamkan nilai-nilai ekologi dalam karyanya, siswa tidak hanya berlatih keterampilan bahasa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga alam sebagai tanggung jawab bersama.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai ekologi dalam karya sastra, khususnya puisi yang ditulis oleh pelajar. Peneliti lain disarankan untuk melakukan kajian lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sampel dari sekolah yang berbeda atau jenjang pendidikan yang beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kesadaran ekologis di kalangan pelajar.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa puisi bukan hanya sekadar karya estetika, tetapi juga sarana refleksi dan penyampai pesan penting, termasuk isu-isu lingkungan. Pembaca diajak untuk tidak hanya menikmati keindahan bahasa dalam puisi, tetapi juga menangkap makna dan nilai yang terkandung di dalamnya, khususnya yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap alam.